

## PENGARUH KEIKUTSERTAAN GURU DALAM DIKLAT TERHADAP PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN DI TK KHALILAH ISLAMIC DAYCARE

Rani Triana Simanjuntak<sup>1</sup>, Jovita Gracia Sianturi<sup>2</sup>, Silva Sri Damayani<sup>3</sup>, Sintya Kinanti Putri<sup>4</sup>, Lorentin Tarigan<sup>5</sup>, Elya Siska Anggraini<sup>6</sup>

Universitas Negeri Medan

e-mail: [trianasimanjuntak16@gmail.com](mailto:trianasimanjuntak16@gmail.com)<sup>1</sup>, [jovitasianturi@gmail.com](mailto:jovitasianturi@gmail.com)<sup>2</sup>, [silvasridamayani265@gmail.com](mailto:silvasridamayani265@gmail.com)<sup>3</sup>, [sintyakinanti14@gmail.com](mailto:sintyakinanti14@gmail.com)<sup>4</sup>, [lorentintarigan01@gmail.com](mailto:lorentintarigan01@gmail.com)<sup>5</sup>, [elyasiskaanggraini@unimed.ac.id](mailto:elyasiskaanggraini@unimed.ac.id)<sup>6</sup>

### INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2025-6-30  
Review : 2025-6-30  
Accepted : 2025-6-30  
Published : 2025-6-30

### KEYWORDS

Diklat Guru, Mutu Pembelajaran, Pendidikan Anak Usia Dini, PAUD, TK Khalilah Islamic Daycare.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh keikutsertaan guru dalam pendidikan dan pelatihan (diklat) terhadap peningkatan mutu pembelajaran di TK Khalilah Islamic Daycare. Latar belakang penelitian ini didasari oleh pentingnya kompetensi guru dalam menyelenggarakan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak usia dini. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi, dan data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi terhadap lima guru dan satu kepala sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru yang aktif mengikuti diklat mengalami peningkatan signifikan dalam aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan, serta asesmen perkembangan anak. Mereka lebih kreatif, reflektif, dan mampu menerapkan pendekatan tematik yang menyenangkan dan kontekstual. Meskipun demikian, beberapa kendala seperti keterbatasan waktu dan kurangnya fasilitas pelatihan masih dihadapi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa keikutsertaan dalam diklat secara positif memengaruhi mutu pembelajaran PAUD. Oleh karena itu, disarankan agar lembaga pendidikan lebih proaktif memfasilitasi guru untuk mengikuti pelatihan yang aplikatif dan relevan dengan praktik pembelajaran di kelas.

### PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap pendidikan yang sangat penting dalam rangka membentuk fondasi awal perkembangan anak. Di usia emas (golden age), anak mengalami perkembangan yang sangat pesat, baik dari aspek fisik, kognitif, sosial-emosional, bahasa, maupun moral spiritual. Oleh karena itu, pendidikan pada tahap ini harus dilakukan secara profesional, sistematis, dan terencana. Salah satu

komponen kunci dalam pendidikan PAUD yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran adalah kualitas pendidik atau guru PAUD.

Mutu pendidikan sangat bergantung pada kualitas guru dalam menyampaikan materi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Dalam praktiknya, banyak guru PAUD di Indonesia masih menghadapi tantangan seperti kurangnya kompetensi pedagogik, keterbatasan dalam merancang pembelajaran yang kontekstual dan menyenangkan, serta minimnya kemampuan dalam melakukan asesmen pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak. Untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut, pengembangan kompetensi guru melalui program pendidikan dan pelatihan (diklat) menjadi suatu kebutuhan yang mendesak dan strategis.

Keikutsertaan guru dalam diklat merupakan salah satu bentuk pengembangan profesional berkelanjutan (*continuous professional development*) yang diharapkan mampu meningkatkan kapasitas guru dalam menjalankan tugasnya. Menurut Suparlan (2022), diklat guru bukan hanya sekadar pelatihan teknis, tetapi juga merupakan proses pembelajaran yang mendalam untuk menginternalisasi nilai-nilai pedagogis, memperbarui pendekatan pembelajaran, dan menyesuaikan diri dengan dinamika kebijakan pendidikan. Guru yang mengikuti diklat secara aktif memiliki peluang lebih besar untuk meningkatkan keterampilan mengajar, memperkaya metode dan strategi pembelajaran, serta memahami karakteristik peserta didik secara lebih komprehensif.

Peningkatan mutu pembelajaran merupakan tujuan utama dari keikutsertaan dalam diklat. Kualitas pembelajaran di PAUD dapat dilihat dari sejauh mana guru mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, menyenangkan, dan berorientasi pada perkembangan anak. Sebagaimana diungkapkan oleh Lestari dan Purnomo (2023), guru yang telah mengikuti pelatihan cenderung lebih responsif terhadap kebutuhan anak, mampu mengembangkan media pembelajaran yang variatif, dan memiliki kemampuan dalam menerapkan pendekatan pembelajaran tematik yang sesuai. Dengan demikian, ada hubungan yang erat antara partisipasi guru dalam kegiatan diklat dengan kualitas layanan pembelajaran yang diberikan.

TK Khalilah Islamic Daycare sebagai lembaga PAUD yang mengusung konsep pendidikan Islam terpadu, memiliki komitmen tinggi terhadap peningkatan mutu pendidikan anak usia dini. Salah satu strategi yang diterapkan oleh lembaga ini adalah dengan mendorong para guru untuk aktif mengikuti berbagai program diklat yang relevan, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah, lembaga pelatihan profesional, maupun institusi pendidikan lainnya. Namun demikian, belum terdapat kajian ilmiah yang secara sistematis mengukur dan menganalisis pengaruh keikutsertaan guru dalam diklat terhadap peningkatan mutu pembelajaran di lembaga ini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara empiris pengaruh keikutsertaan guru dalam diklat terhadap peningkatan mutu pembelajaran di TK Khalilah Islamic Daycare. Penelitian ini penting untuk memberikan informasi dan rekomendasi berbasis data bagi pengambil kebijakan di lingkungan PAUD, serta sebagai acuan dalam menyusun program pengembangan kompetensi guru yang lebih terarah dan berdampak nyata terhadap proses pembelajaran.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi, yaitu untuk memahami secara mendalam pengalaman subjektif para guru dalam mengikuti diklat serta bagaimana hal tersebut memengaruhi praktik pembelajaran mereka di kelas. Pendekatan fenomenologi digunakan karena memungkinkan peneliti

untuk menggali makna pengalaman secara reflektif dari sudut pandang partisipan (Creswell, 2023). Fokus penelitian ini bukan pada pengukuran angka, melainkan pada penafsiran mendalam terhadap persepsi, pengalaman, dan praktik guru dalam konteks nyata. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan untuk teknik analisis data dilakukan melalui penafsiran data.

Penelitian ini dilaksanakan di TK Khalilah Islamic Daycare, yang berlokasi di Jl. Pendidikan No.3, Glugur Darat I, Medan Timur. Subjek dalam penelitian ini adalah guru-guru TK Khalilah Islamic Daycare yang telah mengikuti diklat minimal dua kali dalam satu tahun terakhir. Teknik pemilihan partisipan dilakukan secara purposive sampling, yaitu berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan fokus penelitian. Jumlah partisipan terdiri dari 5 orang guru dan 1 kepala sekolah sebagai informan kunci.

## **HASIL PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam pengalaman guru dalam mengikuti diklat serta dampaknya terhadap mutu pembelajaran di TK Khalilah Islamic Daycare. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi kelas, dan dokumentasi. Berdasarkan proses analisis fenomenologi, ditemukan beberapa tema utama yang merepresentasikan pengalaman partisipan.

Sebagian besar guru menyatakan bahwa diklat memberikan pemahaman baru mengenai pendekatan pembelajaran anak usia dini yang lebih kontekstual, kreatif, dan menyenangkan. Seorang guru, dalam wawancara, menyatakan:

“Sebelum ikut pelatihan, saya mengajar itu monoton, hanya ikut buku. Tapi setelah pelatihan, saya jadi lebih tahu bagaimana merancang kegiatan bermain yang mendidik dan sesuai usia anak.”

Pernyataan ini menunjukkan bahwa guru menganggap diklat bukan sekadar kewajiban administratif, tetapi sebagai ruang refleksi dan transformasi profesional.

Guru yang aktif mengikuti diklat tampak lebih mampu mengintegrasikan metode pembelajaran inovatif dalam kegiatan sehari-hari. Hal ini terlihat dari hasil observasi kelas, di mana guru yang pernah mengikuti pelatihan tentang “metode sentra” mampu menerapkan pendekatan tersebut secara efektif, dengan penggunaan media konkret, ruang belajar terbuka, dan strategi komunikasi yang partisipatif.

Sebaliknya, guru yang belum mengikuti diklat atau hanya sekali ikut pelatihan tampak lebih konvensional, menggunakan metode ceramah, worksheet, dan memiliki kecenderungan kurang memperhatikan karakteristik perkembangan anak.

Beberapa indikator mutu pembelajaran yang meningkat setelah guru mengikuti diklat antara lain:

1. Perencanaan Pembelajaran, Guru mulai merancang RPPH berbasis tema dengan aktivitas yang lebih variatif dan sesuai minat anak.
2. Pelaksanaan Kegiatan, Kegiatan pembelajaran lebih aktif dan kolaboratif, anak-anak lebih antusias dan terlibat penuh.
3. Asesmen Anak, Guru mulai melakukan observasi terstruktur dan mencatat perkembangan anak berdasarkan indikator perkembangan, bukan hanya penilaian hasil karya.

Kepala sekolah juga mengonfirmasi bahwa terdapat peningkatan kualitas layanan pembelajaran setelah para guru mengikuti pelatihan:

“Saya melihat guru-guru yang rutin ikut pelatihan lebih semangat, lebih kreatif, dan anak-anak pun terlihat lebih aktif saat kegiatan belajar.” (Kepala Sekolah)

Meski manfaat diklat sangat dirasakan, terdapat beberapa hambatan yang dialami guru, antara lain keterbatasan waktu karena tugas harian yang padat, dan kurangnya dukungan fasilitas dari penyelenggara pelatihan. Guru juga menginginkan pelatihan lanjutan yang lebih aplikatif dan tidak hanya bersifat teoritis.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keikutsertaan guru dalam diklat berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan mutu pembelajaran, terutama dalam hal kreativitas mengajar, pendekatan yang berpusat pada anak, dan kemampuan reflektif guru. Temuan ini selaras dengan penelitian Lestari & Purnomo (2023) yang menyatakan bahwa guru yang mengikuti pelatihan secara berkelanjutan memiliki kecenderungan lebih besar dalam mengimplementasikan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Selain itu, teori pengembangan profesional guru menurut Suparlan (2022) juga menekankan pentingnya pengalaman belajar bagi guru melalui diklat sebagai proses transformasi praktik mengajar yang berkelanjutan.

Dalam konteks fenomenologi, pengalaman personal guru yang bermakna melalui pelatihan membentuk kesadaran baru tentang tugas pedagogis mereka. Hal ini menegaskan bahwa peningkatan mutu pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh struktur kurikulum, tetapi oleh proses reflektif guru terhadap pengalaman dan pengetahuan yang mereka peroleh.

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa keikutsertaan guru dalam diklat memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan mutu pembelajaran di TK Khalilah Islamic Daycare. Guru yang aktif mengikuti pelatihan menunjukkan perubahan positif dalam hal perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran. Pelatihan yang bersifat aplikatif dan reflektif mampu meningkatkan kreativitas, keterlibatan anak, serta kepekaan guru terhadap kebutuhan perkembangan anak usia dini.

### **Saran**

Lembaga pendidikan disarankan untuk secara berkala memfasilitasi keikutsertaan guru dalam diklat yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran anak usia dini. Penyelenggara pelatihan perlu merancang diklat yang bersifat praktis, kontekstual, dan aplikatif, agar hasil pelatihan dapat langsung diterapkan dalam kelas. Guru hendaknya menjadikan diklat sebagai sarana refleksi dan pengembangan diri secara berkelanjutan, bukan hanya sebagai kewajiban administratif.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Creswell, J. W. (2023). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Moustakas, C. (1994). *Phenomenological Research Methods*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2021). *The SAGE Handbook of Qualitative Research*. Sage Publications.
- Lestari, S., & Purnomo, H. (2023). Pengaruh Pelatihan Guru terhadap Mutu Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(2), 87–96.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.